

**PEMBENTUKAN KATA BENDA BAHASA JERMAN DALAM *JUGEND*  
MAGAZIN (JUMA)**

**JURNAL**

diajukan sebagai salah satu

syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Jerman

Oleh:

**Opi Sipora Rahangiar**

**100913004**

**Sastra Jerman**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2014**

## ABSTRAKTION

*Diese Untersuchung behandelt sich über “Die Bildung des Nomens im Jugend Magazin (JUMA)”. Sie hat das Ziel, um die Bildung des deutschen Nomens zu klassifizieren, zu identifizieren, zu analysieren und zu beschreiben.*

*Die Daten werden von Jugend Magazin (JUMA) bekommen. Die Untersucherin benutzt eine deskriptive Methode, um die Daten zu analysieren. In diesem Fall beruhen die Theorien der Analyse auf den Meinungen von Bünting und Bernd Naumann. Nach Bünting besteht die Wortbildung aus Zusammensetzung und Derivation oder Ableitung oder abgeleitete Wörter; und nach Bernd Naumann kann die Bildung des deutschen Nomens bei anderen Wortarten gebildet werden.*

*Das Ergebniss der Untersuchung wird gesogen, daß die Bildung des deutschen Nomens durch Expansion, Derivation und geprägte Wörter gebildet werden. Derivation besteht aus zwei Arten sind funktionale Derivation und semantische Derivation. In dieser Wortbildung gibt es die wichtigen Elemente und sie haben auch mehrere Bedeutung. Die Bildung des deutschen Nomens kann durch Nomen von Nomen, Nomen von Adjektiv und Nomen von Verben geschehen werden.*

*Stichwörter: Wort, Nomen, die Bildung, Jugend Magazin (JUMA)*

## PENDAHULUAN

Masyarakat yang sedang berkembang pada segala bidang kehidupannya seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, biasanya akan diikuti pula oleh perkembangan bahasanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengakibatkan perkembangan bahasa. Hal tersebut menunjukkan, semakin maju suatu bangsa dan modern kehidupannya, makin berkembang pula bahasanya. Perkembangan bahasa harus sejalan dan seiring dengan kemajuan kebudayaan serta peradaban bangsa sebagai pemilik dan pemakai bahasa tersebut (Badudu, 1993).

Meskipun suatu bahasa tergolong baik dan indah, jika tidak digunakan oleh pemakainya, bahasa tersebut tidak akan berkembang, bahkan akan mati. Fasold (1984) mengatakan, kematian suatu bahasa terjadi manakala bahasa tersebut tidak digunakan lebih lama. Menurut Montgomery (1962:3), bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Samsuri (1985:4) mengatakan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan melingkupi segala aspek kehidupan. Bahasa akan berfungsi apabila pembaca atau pendengar mendapatkan informasi yang jelas tentang apa yang

dikatakan pembicara atau penulis. Informasi yang disampaikan itu dapat berupa kalimat, frase maupun kata. Gleason (1977:2) mengatakan bahwa bahasa dapat dibagi atas struktur luar dan struktur dalam. Ditinjau dari struktur dalam, bahasa dapat dikaji lewat tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata atau arti kata. Verhaar (1988:52) menguraikan dengan jelas, morfologi adalah bidang ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bagian-bagian kata secara gramatikal. Secara singkat yang menjadi kajian morfologi adalah menelaah asal-usul kata dan morfem beserta maknanya.

Kata adalah satuan terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kata merupakan gabungan dari huruf, morfem, antara huruf dan morfem yang membentuk suatu makna. Jika kita membahas tentang morfologi, kita tidak akan pernah lepas dari istilah morfem. Kastovsky (1987:152) mengatakan bahwa morfem adalah satuan terkecil yang mempunyai arti. Morfem dapat dibagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

Aarts dan Aarts (1982:22) menyatakan bahwa kata dapat dikelompokkan ke dalam kelas kata. Kelas kata ini dikategorikan sebagai kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata kerja.

Adapun yang dimaksud dengan pembentukan kata adalah penggabungan kata dasar atau bagian kata dengan kata dasar yang mengikuti aturan-aturan tertentu (Rudolf dan Ursula Hoberg 1978:79).

Menurut Bünting (1979:118), salah satu fungsi yang penting dari pembentukan kata (Wortbildung) adalah untuk mengalihkan suatu kelas kata ke kelas kata yang lain. Menurut Rudolf dan Ursula (1987:120), pembentukan kata dapat terjadi melalui derivasi dan pemajemukan.

Menurut Mentrup (1973:354) derivasi merupakan sebuah kata yang dibentuk melalui penambahan prefiks atau sufiks.

Kata benda atau nomina merupakan salah satu jenis kata yang perlu dianalisis. Secara khusus yang dimaksud dengan analisis kata benda bahasa Jerman yang didasarkan pada proses derivasi, yaitu bagaimana proses pembentukannya, komponen-komponen apa yang ada pada susunan tersebut dan apakah nomina bisa diturunkan dari kelas kata lain.

Dalam bahasa Jerman terdapat pembentukan kata. Pembentukan kata tersebut, dapat terjadi pada kata benda, kata kerja, kata keterangan dan kata sifat. Peneliti tertarik meneliti pembentukan kata benda dalam bahasa Jerman karena penulis seringkali mengalami kesulitan dalam proses pembentukan kata benda saat proses belajar bahasa Jerman dan dalam pemakaian bahasa secara praktis. Penelitian ini lebih dikhususkan pada pembentukan kata benda melalui derivasi dalam majalah berbahasa Jerman *Jugend Magazin* (JUMA). Adapun peneliti merasa tertarik untuk meneliti pembentukan kata benda dalam berbahasa Jerman dari *Jugend Magazin* (JUMA) karena majalah berbahasa Jerman ini seringkali dipakai dalam proses belajar mengajar dan juga kata-kata yang terdapat di dalamnya cukup mudah untuk dipahami.

## TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka sangat bermanfaat dalam suatu penelitian. Manfaatnya adalah agar tidak terjadi persamaan materi dan objek penelitian. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyangkut tentang kata benda dalam bahasa Jerman.

- 1) Pandawa, Arman (1995) meneliti “Pembentukan Nomina Majemuk (*Nomenzusammensetzung*) Bahasa Jerman” dengan menggunakan teori Bunting dan Mentrup. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan bahwa kata majemuk hanya terjadi pada penggabungan antara nomina dan nomina saja. Dalam pembentukan nomina majemuk terjadi proses morfofonologi. Dalam hal ini, proses morfofonologi hanya terjadi pada penghilangan kata dan penambahan kata.
- 2) Lutemadi, Suharianto (2011) meneliti “Pembentukan Kata Benda Dalam Roman *Nach-Denken Über Christa T* karya Christa Wolf”. Penelitian ini menggunakan teori Bunting (1979:115) yang mengklasifikasikan pembentukan kata benda melalui kata-kata sederhana yaitu kata-kata yang terbentuk melalui afiksasi dan pemajemukan. Hasil penelitiannya yaitu pembentukan kata melalui afiksasi diperoleh dari 3 macam bentukan, yaitu ekspansi, derivasi dan *geprägte Wörter*. Dari ketiga bentukan ini hanya derivasi yang diikuti oleh tiga bentukan, yaitu genus, numerus dan kasus. Pada pembentukan kata benda melalui pemajemukan diperoleh 4 macam bentukan, yaitu kata majemuk dasar, kata majemuk berafiks, kata majemuk sementara dan kata majemuk khusus. Metode dan teknik penulisan yang digunakan yaitu metode deskriptif.
- 3) Rumondor, Roubie (1994) meneliti “Fleksi Nomina Bahasa Jerman”. Penelitian ini menggunakan teori Bunting, Weber dan Helbig-Buscha. Hasil penelitiannya yakni fleksi nomina dalam bahasa Jerman terjadi pada pembentukan morfem-morfem yang mengikutinya.
- 4) Kaligis, Babbetje (1992) meneliti tentang “Afiksasi Derivasional Pembentukan Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. Suatu Analisis Kontrastif”. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Bunting, yang beranggapan bahwa derivasi atau *Ableitung* mengamati dengan seksama beberapa aspek penting dari distribusi morfem dan afiks pembentuk kata. Bunting membedakan derivasi dalam tiga jenis, yaitu ekspansi, derivasi dan *geprägte Wörter*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman terdapat pengelompokan perubahan jenis kata yang sama, yakni dari jenis kata benda menjadi kata benda, kata sifat menjadi kata benda dan kata kerja menjadi kata benda. Dalam bahasa Indonesia terdapat afiksasi derivasional pembentuk kata benda melalui jenis ekspansi, derivasional fungsional dan semantik. Dalam bahasa Jerman terdapat afiksasi derivasional melalui kata-kata bentukan dengan *geprägte Wörter* sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti tentang pembentukan kata dalam bahasa Jerman tetapi dengan objek kajian yang berbeda, yaitu dalam majalah *Jugend Magazin* (JUMA).

## **METODE DAN TEKNIK**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yaitu metode deskriptif. Menurut Pelz (1982:61) metode deskriptif adalah suatu metode yang memandang bahasa secara empiris dan apa adanya; atau sebuah cara yang menggambarkan bagaimana pengguna bahasa berbicara sesuai dengan kenyataan bahasanya. Data yang dikumpulkan berupa kalimat.

Teknik yang dilakukan dalam metode ini meliputi beberapa tahap. Tahap pertama peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca dan memahami majalah-majalah *Jugend Magazin* (JUMA) dan buku-buku teori yang bersangkutan dengan pembentukan kata benda. Tahap kedua peneliti mengidentifikasi data mengenai pembentukan kata benda dalam majalah *Jugend Magazin* menurut teori dari Bünting dan Bernd Naumann. Tahap selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pembentukan kata benda dan mulai menganalisisnya berdasarkan kelas kata yang menjadi dasar kata, yaitu kata benda sebagai dasar kata, kata sifat sebagai dasar kata dan kata kerja sebagai dasar kata dengan mengacu pada landasan teori Bünting dan Bernd Naumann.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Unsur-unsur Pembentuk Kata Benda Bahasa Jerman**

Unsur-unsur pembentukan kata benda bahasa Jerman majalah *Jugend Magazin* dalam yang diteliti dengan menggunakan teori Bünting (1979:119) ditemukan dua macam pembentukan kata benda yaitu pembentukan kata benda melalui proses afiksasi yang lebih dikenal dengan derivasi dan proses pemajemukan kata. Grebe (1973:345) mengatakan bahwa derivasi adalah kata yang dibentuk dari kata lain dengan bantuan prefiks dan sufiks. Sejalan dengan pendapat Grebe, Verhaar (1988:65) menyatakan derivasi merupakan proses afiksasi yang merubah identitas kata. Pembentukan kata benda dapat diturunkan dari kata benda, kata sifat, maupun kata kerja. Dalam proses pembentukan ini, unsur-unsur yang terdapat dalam sufiks dan prefiks mempunyai peranan yang besar dan tentu saja pada setiap unsur-unsur ini mempunyai makna tersendiri dan juga pada proses penambahan sufiks dan prefiks makna dari kata dasar akan berubah. Sufiks yang seringkali ditemui pada proses pembentukan kata benda dalam *Jugend Magazin* (JUMA) adalah sufiks *-chen, -schaft, -ler, -ner, -in, -e, -heit/-keit, -ung, -er, -nis, -ität*, sedangkan sufiks yang jarang ditemukan adalah sufiks *-tum*, dan *-ling*. Prefiks yang dijumpai dalam pembentukan kata benda bahasa Jerman hanya satu, yaitu prefiks *Ge-*.

### **2. Proses Pembentukan Kata Benda Bahasa Jerman**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam bahasa Jerman, proses pembentukan kata benda (nomina) dapat terjadi melalui pemajemukan (*Zusammensetzung*)

dan afiksasi khususnya derivasi (*Derivation*). Pembentukan kata benda melalui derivasi dinamakan juga dengan *Ableitung* yang hasilnya dinamakan *abgeleitete Wörter*.

Kata benda atau nomina yang telah mengalami derivasi adalah kata benda yang terjadi akibat penambahan morfem pembentuk kata (*Wortbildungsmorphem*) pada dasar kata. Bünting (1979:119) beranggapan bahwa derivasi atau *ableitung* mengamati dengan seksama beberapa aspek penting dari distribusi morfem dan fungsi afiks pembentuk kata. Dalam hal ini, proses pembentukan kata benda dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ekspansi, derivasi dan *geprägte Wörter*.

## 2.1 Ekspansi

Ekspansi merupakan pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata dan memiliki makna kata yang masih berhubungan dengan dasar kata. Proses pembentukan kata benda dari dasar kata benda melalui ekspansi dapat dibentuk melalui beberapa sufiks yakni sufiks *-chen*, *-schaft*-, *-tum*, *-ler*, *-ner*, dan *-in*.

### 1) Sufiks *-chen*

Sufiks *-chen* tidak mengalami perubahan dalam kategori kelas kata. Sufiks *-chen* membentuk kata benda dengan dasar kata benda. kata benda yang diturunkan dari dasar kata benda yang ketika ditambahkan sufiks *-chen* kedudukannya sebagai kata benda masih tetap sama. Dengan adanya penambahan sufiks *-chen*, huruf vokal pada dasar kata benda biasanya mendapatkan tambahan *umlaut* dan makna dari kata benda ini pun mengalami perubahan. Setiap kata benda yang ditambahkan sufiks *-chen* berartikel “*das*”.

Contoh:

*In der Nacht ganz still und leise, geht ein **Küsschen** auf die Reise.*

‘Pada malam hari benar-benar sunyi dan tenang, terjadilah sebuah **ciuman kecil** dalam perjalanan’.

### 2) Sufiks *-schaft*

Sufiks *-schaft* adalah salah satu unsur pembentuk kata benda dengan dasar kata benda. Setiap kata benda yang ditambahkan sufiks *-schaft* akan mengalami perubahan makna namun sifatnya sebagai kata benda tidak akan berubah. Kata benda yang mendapatkan penambahan sufiks *-schaft* selalu berartikel “*die*”.

Contoh:

*Wichtig ist mir die **Freundschaft** mit meiner Familie.*

‘Penting bagi saya adalah **persahabatan** dengan keluarga saya’.

### 3) Sufiks *-tum*

Sufiks **-tum** berfungsi sebagai pembentuk kata benda serta mengandung makna tempat. Sufiks **-tum** membentuk kata benda dengan dasar kata benda.

Contoh:

*In der griechischen Mythologie und in den Religionen des **Altertums** werden sie als Götter verehrt: die Zwilinge.*

‘Dalam mitologi Yunani dan dalam agama-agama **kuno**, mereka disembah sebagai dewa: kembar’.

#### 4) Sufiks **-ler** dan **-ner**

Kedua sufiks ini mempunyai peran yang sama yaitu membentuk kata benda dari dasar kata benda dan pada umumnya kedua sufiks ini menyatakan makna pelaku.

Contoh:

*Doch in diesem Jahr nahm der Schweizer **Künstler** Thomas Hirschhorn mit einem ganz besonderen Beitrag teil.*

‘Di tahun ini menerima seorang **seniman** yang berasal dari Swiss Thomas Hirschhorn dengan sebuah kontribusi yang sangat khusus’.

#### 5) Sufiks **-in**

Dasar pembentukan kata benda dengan sufiks ini adalah kata benda. Sufiks **-in** menyatakan hubungan dengan seseorang dan tidak mengubah kategori kelas kata dasar yang mengikutinya.

Contoh:

*Bereits mit 17 Jahren zieht sie nach Hamburg, um eine Karriere als **Sängerin** zu starten.*

‘Setelah berumur 17 tahun dia pindah ke Hamburg untuk memulai karirnya sebagai seorang **penyanyi**’.

## 2.2 Derivasi Fungsional

Derivasi fungsional merupakan pembentukan kata yang mengalami perubahan kelas kata dan makna katanya masih berhubungan dengan makna kata dasar. Pembentukan kata benda melalui derivasi fungsional yang dijumpai dalam bahasa Jerman, yakni prefix **Ge-**, dan sufiks **-e**, **-heit**, **-ung**, **-er** dan **-nis**.

### 2.2.1 Pembentukan Kata Benda Bahasa Jerman Dari Dasar Kata Kerja

#### 1) Prefiks: **Ge-**

Prefiks **Ge-** berfungsi sebagai pembentuk kata benda dengan dasar kata kerja.

Contoh:

*Das gefällt uns gut, den das **Gedicht** klingt ganz anders, der Autor legt Akzente auf die Worte, die ihm wichtig sind.*

‘Kami sangat menyukai **puisi** yang terdengar sangat berbeda, penulis memberi tekanan pada kata-kata, yang dianggapnya penting’.

## 2) Sufiks *-e*

Sufiks *-e* membentuk kata benda dengan dasar kata kerja. Setiap *Stamm* atau dasar kata dari kata kerja ketika ditambahkan sufiks *-e* maka akan membentuk suatu kata benda.

Contoh:

*Für Li Hui Lai ist der Schüleraustausch die erste **Reise** seines Lebens ins Ausland.*

‘Untuk Li Hui Lai pertukaran pelajar merupakan **perjalanan** pertamanya di luar negeri’.

## 3) Sufiks *-heit*

Sufiks ini mempunyai peran yang sama juga yaitu membentuk kata benda dari dasar kata kerja. Tidak hanya kedudukannya berubah menjadi kata benda namun maknanya pun mengalami perubahan.

Contoh:

*Unwissenheit zu Streit und dann zu Hass.*

‘**Ketidaktahuan** menyebabkan perselisihan dan kebencian’.

## 4) Sufiks *-ung*

Dalam proses pembentukan ini tidak hanya kedudukannya sebagai kata kerja yang berubah melainkan maknanya pun mengalami perubahan. Setiap kata benda dengan akhiran *-ung*, selalu berartikel “*die*”.

Contoh:

*Darüber sprachen sie im Unterricht und sie bildeten sich ihre **Meinung**.*

‘Mereka membicarakan hal itu dalam pelajaran dan mereka menjelaskan **pendapat** mereka’.

## 5) Sufiks *-er*

Sufiks *-er* membentuk kata benda dengan dasar kata kerja. Sufiks ini mengandung makna pelaku.

Contoh:



*Man sollte nicht versuchen Gedichte auf einen für alle Menschen gleichen **Nenner** zu bringen, sondern jeder sollte seine eigene Beziehung zu einem Gedicht aufbauen können.*

‘Orang tidak harus mencoba untuk membawakan puisi sama seperti **penuturnya** kepada semua orang, melainkan setiap orang harus mampu membangun hubungan sendiri dengan puisi’.

#### 6) Sufiks *-nis*

Sufiks *-nis* juga mempunyai peranan dalam pembentukan kata benda. Kata benda dalam hal ini berasal dari dasar kata kerja yang ketika ditambahkan sufiks *-nis* maka jenis katanya pun berubah menjadi kata benda. Tidak hanya berubah menjadi kata benda, maknanya pun mengalami perubahan.

Contoh:

*Marcel nennt seinen Besuch in China “ein einzigartiges **Erlebnis**”.*

‘Marcel menyebut kunjungannya ke Cina sebagai “sebuah **pengalaman** yang unik’.

### 2.2.2 Pembentukan Kata Benda Bahasa Jerman Dengan Dasar Kata Sifat

Pembentukan kata benda dengan dasar kata sifat biasanya ditandai dengan penambahan sufiks *-keit/-heit*, *-e*, *-ität* dan *-ling* pada setiap akhiran kata sifat. Ketiga bentuk sufiks ini membentuk suatu kata benda.

#### 1) Sufiks *-keit/-heit*

Kedua sufiks ini selain berfungsi untuk mengubah kelas kata kerja, bisa juga untuk mengubah kelas adjektiva, serta mempertahankan kategori kelas kata benda. Morfem-morfem dasar yang diakhiri fonem-fonem tertentu saja yang mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

*Für alle, die davon bisher nichts wussten: Hier ist das Plakat, das sich für Vielfalt und **Bundheit** in Deutschland einsetzt.*

‘Untuk semua orang yang hingga kini tidak tahu apa-apa sampai sekarang: Berikut adalah pemberitahuan yang memperjuangkan keanekaragaman dan **perserikatan** di Jerman’.

#### 2) Sufiks *-e*

Kata benda dengan sufiks *-e* disebut sebagai kata benda feminin. Sufiks ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan kata benda. Sufiks *-e* tidak hanya mempunyai peran dalam pembentukan kata benda dengan dasar kata kerja, namun juga dengan dasar kata sifat yang ketika ditambahkan sufiks ini atau sufiks *-e* maka akan membentuk suatu kata benda.

Contoh:

*Nicht so Aussehen wie alle: das wollen nur wenige Jugendliche.*  
'Tidak begitu tampak seperti semua: hanya sedikit **anak muda**'.

### 3) Sufiks *-ität*

Sufiks *-ität* menyatakan sifat dari kata dasarnya. Kata benda sufiks *-ität* berjenis kelamin feminin dengan artikel "*die*".

Contoh:

*Ich respektiere meine Mitschüler, egal welcher Nationalität sie sind*  
oder "*Ich fange keinen Streit an*", heißt es beispielsweise.

'Saya menghormati teman sekelas saya, tak peduli mereka **berkebangsaan** apa atau saya tidak akan memulai pertengkaran', itu sebagai contoh'.

### 4) Sufiks *-ling*

Fungsi sufiks *-ling* adalah sebagai pembentuk kata benda dengan dasar kata sifat. Sufiks *-ling* merupakan salah satu sufiks yang paling sulit ditemukan dalam penelitian ini.

Contoh:

*Deutschen Soldaten haben ihn im Frühling 1942 gefunden und die Grabsteine zerstört.*

'Tentara-tentara Jerman sudah menemukannya pada **musim semi** tahun 1942 dan menghancurkan batu-batu kubur'.

## 2.3 Derivasi Semantik

Derivasi semantik merupakan pembentukan kata yang mengalami perubahan kelas kata. Dalam proses ini, makna kata tidak mempunyai hubungan dengan dasar kata. Pembentukan kata benda derivasi semantik dalam bahasa Jerman, memakai prefix *Ge-* dan sufiks *-nis*, *-ung*, dan *-er*.

### 1) Prefiks *Ge-*

Prefiks *Ge-* membentuk kata benda melalui derivasi semantik dengan dasar kata kerja. Prefiks *Ge-* mempunyai fungsi untuk menyatakan alat.

Contoh:

*Jetzt können die Jugendliche auf dem abgesperrten Gelände das Autofahren legal erproben.*

'Sekarang para pemuda dapat mengemudi secara legal di **tempat luas**'.

### 2) Sufiks *-nis*

Sufiks *-nis* membentuk kata benda melalui derivasi semantik dengan dasar kata kerja yang berfungsi untuk menyatakan makna perihal.

Contoh:

*Schlechte Zeugnisse, wieder eine Klassenarbeit “ in den Sand gesetzt “ und dann nicht lernen, sondern lieber Rap hören – und das stundenlang.*  
'**Bukti** yang buruk sekali lagi dalam sebuah pekerjaan kelas “yang tidak tenang” dan kemudian tidak belajar, melainkan lebih suka mendengarkan rap dan jam’.

### 3) Sufiks *-ung*

Sufiks *-ung* membentuk kata benda melalui derivasi semantik dengan dasar kata kerja dan berfungsi untuk menyatakan makna perihal. Dalam proses pembentukan ini tidak hanya kedudukannya sebagai kata kerja yang berubah melainkan maknanya pun mengalami perubahan.

Contoh:

*Seine Lösung: “Schwimmen” – aber Alex will sich nicht in der Badehose zeigen.*

'**Ujiannya** adalah “berenang” – tapi Alex tidak ingin menunjukkan celana renang’.

### 4) Sufiks *-er*

Sufiks *-er* berfungsi untuk menyatakan makna pelaku. Sufiks *-er* membentuk kata benda melalui derivasi semantik dengan dasar kata kerja.

Contoh:

a. *Die Betreuer gehen von Zelt zu Zelt und kontrollieren, ob jeder in seinem Schlafsack ist.*

'**Penjaga** berjalan dari tenda ke tenda dan mengontrol, apakah setiap orang ada dalam kantung tidur’.

## 4. Geprägte Wörter

*Geprägte Wörter* yaitu pembentukan kata benda dengan penambahan sufiks (akhiran) – *ung*. Dalam proses ini terjadi perubahan kelas kata dan perubahan makna.

### 1) Sufiks *-ung*

Proses pembentukan kata ini berasal dari kata benda menjadi kata benda. Dalam hal ini posisi kata benda tidak berubah setelah mendapatkan penambahan sufiks *-ung*.

Contoh:

*Eine Haltung, die ich schrecklich finde.*

'Sebuah **penantian**, yang menurut saya begitu buruk’.

## 3. Makna Unsur-Unsur Pembentuk Kata Benda Bahasa Jerman

Setiap unsur yang terdapat pada proses pembentukan kata benda mengandung makna yang berbeda-beda. Baik dalam proses pembentukan kata melalui ekspansi, derivasi fungsional, derivasi semantik maupun pembentukan kata benda melalui *geprägte Wörter*.

## 1. Ekspansi

### 1) Sufiks *-chen*

Bentuk sufiks ini memiliki arti kecil.

Contoh:

*Die Schülervvertretung verkauft **Brötchen**, organisierten Feten und sie richtet Fußball-, Volleyball-, und Basketballturniere aus, für die sie auch Preise vergibt (JUMA, 1/2003:14).*

‘Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjual **roti-roti kecil**, menyelenggarakan dan mengarahkan pihak sepak bola, bola voli dan turnamen bola basket, untuk memberikan penghargaan’.

### 2) Sufiks *-schaft*

Makna sufiks *-schaft* dalam pembentukan kata ini adalah tingkah laku, hasil dan perihal.

- Tingkah laku

Contoh:

*Aus Geschäften in der **Nachbarschaft** verschwanden Schokoriegel.*

‘Candy bar menghilang dari toko-toko di **lingkungan tetangga**’.

- Hasil

Contoh:

*Deswegen kann ich Leute nicht verstehen, die eine direkt ansprechende **Botschaft** in den Texten von Samba suchen.*

‘Oleh karena itu saya tidak dapat memahami orang-orang, yang mencari suatu **pesan** langsung yang menarik, dalam teks samba’.

- Perihal

Contoh:

*“Menschen der **Wirtschaft** und Kultur unserer Partnerstädte haben schon lange Kontakt miteinander, doch Schulen kaum.”*

‘Orang-orang dari **bidang perekonomian** dan kebudayaan dari mitra kota memiliki kontak yang lama antara satu sama lain, namun semuanya hampir tidak mempunyai sekolah’.

### 3) Sufiks *-tum*

Sufiks *-tum* sebagai pembentuk kata benda mengandung makna tempat.

Contoh:

*Genauso sollten sich Moslems über das **Christentum** informieren.*

‘Sama-sama seharusnya menginformasikan tentang Islam **Kristen**’.

### 4) Sufiks *-ler* dan *-ner*

Kedua sufiks ini memiliki makna yang samayaitu untuk menyatakan makna pelaku.

Contoh:

a. ***Sportler**, Musiker, Politiker zeigen sie manchmal.*

‘Mereka kadang-kadang menunjukkan **para atlet**, musisi dan politisi’.

b. *Die **Attendorner** Schüler jedoch können nur wenig tun: lesen, schlafen, essen, duschen, sich unterhalten und Spiele spielen.*

‘Para siswa di **Attendorner** hanya dapat melakukannya sedikit-sedikit: membaca, tidur, makan, mandi, *chatting* dan bermain *game*’.

### 5) Sufiks *-in*

Sufiks *-in* sebagai pembentuk kata benda yang menyatakan makna pelaku.

Contoh:

*Am Ende der Veranstaltung steht Sanjina, **Schülerin** aus Aachen, als **Siegerin** auf der Bühne.*

‘Pada akhir pertunjukkan, Sanjina seorang pelajar dari Aachen, berdiri di atas panggung sebagai **pemenang**’.

## 3.1 Derivasi Fungsional

### 3.1.1 Makna Pembentukan Kata Benda Bahasa Jerman Dari Dasar Kata Kerja

#### 1) Prefiks: *Ge-*

Prefiks **Ge-** mengandung makna hasil pada pembentukan kata benda dengan dasar kata kerja atau verba.

Contoh:

*Ich finde es traurig, dass sich die Menschen jetzt erst **Gedanken** machen, weil sie sich denken, es könnte sie selbst betreffen.*

‘Menurut saya itu menyedihkan, bahwa orang-orang sekarang pertama-tama membuat angan-angan, karena mereka **berpikir**, itu dapat menghubungkan mereka dengan diri mereka sendiri’.

## 2) Sufiks **-e**

Sufiks **-e** mengandung dua makna yaitu makna alat.

Contoh:

*Sie haben mich beherbergt und mir Dinge gezeigt, die ich auf einer touristischen **Reise** nie kennen gelernt hätte.*

‘Mereka memberi saya tempat penginapan dan menunjukkan hal-hal, yang tidak pernah saya kenal dalam **perjalanan** wisata’.

## 3) Sufiks **-heit**

Sufiks ini mengandung makna keadaan.

Contoh:

*Das Spektakel erfreut sich wachsender **Beliebtheit***

‘Kehebohan merasa senang akan **ketenaran**’.

## 4) Sufiks **-ung**

Sufiks **-ung** sebagai pembentuk kata benda yang menyatakan makna hasil, proses, keadaan dan alat.

- Hasil

Contoh:

*Experten überrascht diese **Entwicklung** von Andreas Leben nicht.*

‘**Perkembangan** kehidupan dari Andreas tidak mengejutkan para ahli’.

- Proses

Contoh:

*Die einen versprochen den Ausbau des Jugendzentrums, die anderen die **Renovierung** von Schulen*

‘Selain perjanjian pembangunan kaum muda, ada juga **renovasi** sekolah’.

- Keadaan

Contoh:

*Mein Herz rast vor **Aufregung**.*

‘Jantungku berdegup kencang karena **gembira**’.

- Alat

Contoh:

*Er schlägt den Ball im hohen Bogen in **Richtung** Pfütze.*

‘Dia menendang bola dalam busur tinggi pada **arah** yang tepat’.

### 5) Sufiks *-er*

Setiap kata benda yang bersufiks *-er* mengandung dua makna, yaitu makna pelaku dan makna alat.

- Pelaku

Contoh:

*Denn Joyce hat ein kleines Pferd als standigen **Begleiter***

‘Karena Joyce mempunyai seekor kuda kecil sebagai **penuntun**’.

- Alat

Contoh:

*In einer halben Stunde geht ihr **Flieger** nach Mailand.*

‘Dalam setengah jam **pesawatnya** berangkat ke Milan’.

### 6) Sufiks *-nis*

Sufiks *-nis* menyatakan makna perihal.

Contoh:

*Einmal kam er um drei Uhr nachts von seinen Freunden heim – ohne die Erlaubnis seiner Mutter.*

‘Satu waktu dia pulang jam 3 malam dari rumah teman-temannya – tanpa **izin** ibunya’.

### 3.1.2 Makna Pembentukan Kata Benda Dengan Dasar Kata Sifat

#### 1) Sufiks *-heit/-keit*

Kedua sufiks ini menyatakan makna keadaan.

Contoh:

a. *Kinder und Jugendliche unter 16 Jahren dürfen in **Öffentlichkeit** nicht rauchen.*

‘Anak-anak dan pemuda dibawah umur 16 tahun tidak boleh merokok di muka **umum**’.

b. *Mit der Band “Besser” hat er es zu einiger **Berühmtheit** in der deutschen Musikszene gebracht.*

‘Dia telah membawa **ketenaran** dalam kancah musik Jerman dengan band “Besser”’.

#### 2) Sufiks *-e*

Sufiks *-e* menyatakan makna keadaan dan pelaku.

- Keadaan

Contoh:

*Oft esse ich auf die **Schnelle** einen Döner, den man in Dresden für wenig Geld fast an jeder Ecke bekommt.*

‘Saya sering makan pizza dengan **cepat**, yang diperoleh orang-orang di Dresden untuk memperoleh sedikit uang di setiap sudut’.

- Pelaku

Contoh:

*“Junge **Deutsche** im alten Europa” könnte es zum Beispiel heißen.*



‘Anak-anak muda **Jerman** di Eropa tua, dapat menjadi contoh’.

### 3) Sufiks *-ling*

Fungsi sufiks *-ling* adalah sebagai pembentuk kata benda dan mengandung makna keadaan.

Contoh:

*Im **Frühling** und im Sommer fahre ich mit dem Fahrrad.*

‘Pada **musim gugur** dan musim panas, saya mengendarai sepeda’.

### 4) Sufiks *-ität*

Sufiks *-ität* mengandung makna perihal.

Contoh:

*Insofern finde ich es ganz angenehm, mal eine andere **Mentalität** kennen zu lernen.*

‘Sejauh itu saya berpendapat cukup menyenangkan, untuk mempelajari sekali lagi **mentalitas** orang lain’.

## 3.2 Derivasi Semantik

### 1) Prefiks *Ge-*

Prefiks *Ge-* mengandung makna alat.

Contoh:

*Nachdem wir das **Gedicht** gelesen haben, diskutieren wir über den Inhalt des Gedichts.*

‘Setelah kami selesai membaca **puisi**, kami mendiskusikan tentang isi dari puisi tersebut’.

### 2) Sufiks *-nis*

Sufiks *-nis* menyatakan makna perihal.

Contoh:

*Wenn man die Welt auf diese Weise betrachtet, wird das **Bedürfnis** nach Akzeptanz und Verständnis offensichtlich.*

‘Ketika orang-orang memandang dunia dengan cara demikian, hal itu secara umum menjadi **kebutuhan** dan penerimaan’.

### 3) Sufiks *-ung*

Sufiks *-ung* mengandung makna perihal.

Contoh:

*Zur **Belohnung** bekommen sie eine Urkunde von Neptun*

‘Sebagai **penghargaan** mereka memperoleh piagam dari Neptun’.

### 4) Sufiks *-er*

Sufiks *-er* mengandung makna pelaku.

Contoh:

*In Düsseldorf begann ein **Sänger** mit Namen Campino seine Karriere.*

‘Seorang **penyanyi** dengan nama Campino sudah memulai karirnya di Düsseldorf’.

## 3.3 Geprägte Wörter

### 1) Sufiks *-ung*

Sufiks *-ung* mengandung makna perihal.

Contoh:

*In den Texten hört man: Pass dich an oder deinen eigenen Weg, es ist deine **Entscheidung!***

‘Dalam teks orang-orang mendengar: Hati-hati atau satu-satunya jalanmu, itu adalah **keputusanmu**’.

## KESIMPULAN

Setelah menganalisis data-data yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penelitian yang menggunakan teori Bunting ini menemukan dua macam pembentukan kata benda yaitu pembentukan kata benda melalui proses derivasi dan melalui proses pemajemukan kata. Dalam proses pembentukan ini, prefiks dan

sufiks mempunyai peranan penting dan memiliki makna sendiri. Unsur-unsur yang terdapat dalam pembentukan kata benda bahasa Jerman adalah *-chen, -schaft, -tum, -ler, -ner, -in, -e, -heit/-keit, -ung, -er, -nis, -ling* dan *-ität*.

- Pada proses pembentukan kata benda diperoleh tiga macam bentukan yaitu ekspansi, derivasi dan kata-kata bentukan atau *geprägte Wörter*. Derivasi dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu *funktionale Derivation* atau derivasi fungsional dan *semantische Derivation* atau derivasi semantic.
- Menurut teori Bernd Naumann, pembentukan kata benda dapat dihasilkan dari jenis kata lain. Sehubungan dengan itu, Naumann membagi pembentukan kata benda ke dalam tiga jenis, yaitu pembentukan kata benda yang diturunkan dari kata benda, pembentukan kata benda yang diturunkan dari kata sifat dan kata benda yang diturunkan dari kata kerja.
- Pada setiap unsur-unsur pembentukan kata benda menghasilkan makna tersendiri. Ada unsur yang menyatakan makna hasil, makna alat, makna perihal, makna suatu keadaan dan ada pula yang menyatakan makna pelaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Floor and Jan Aarts. 1982. *English Semantic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Brataatmaja, T.H.K. 1987. *Morfologi Bahasa Indonesia Untuk SMTP*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bünting, Karl-Dieter. 1979. *Einführung in die Linguistik*. Authäme Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T.Fatimah. 1993. *Metode Linguistik, Rencana Metode Penelitian dan Kajian Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Gleason, H. A. 1977. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised Edition New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Grebe, Paul et al. 1973. DUDEN: *Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Bibliographisches Institut Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag.
- Heuken SJ, Adolf. 2007. *Deutsch-Indonesisches Wörterbuch*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hoberg, Rudolf dan Ursula. 1978. *Der kleine Duden. Deutsche Grammatik*. Bibliographisches Institut Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag.

- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education.
- Kaligis, Babbetje. S. V, 1992. “*Afiksasi Derivasional Pembentuk Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. Suatu Analisis Kontrastif*”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Kastovsky, D. ed, 1979. *Eine Einführung in die Moderne Linguistik*. Fischer Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Lutemadi, Suharianto. 2011. “*Pembentukan Kata Benda Dalam Roman Nach Denken Über Christa Karya Christa Wolf*”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Mentrup, Wolfgang. 1973. *DUDEN 4: Die Wortbildung*. Mannheim: Bibliografische Institut.
- Montgomery Robert, L, Jr. 1962. *Language and Ideas*. Little Brown and Company. University of Texas.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Naumann, Bernd. 1986. *Einführung in die Wortbildungslehre des Deutschen*. Niemeyer: Tübingen.
- Pandawa, Arman. 1995. “*Pembentukan Nomina Majemuk (Nomenzusammensetzung) Bahasa Jerman*”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Pelz, H. 1982. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffman und Camp. Verlag.
- Putragasa, I. B. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional & Infleksional)*. Bandung: RefikaAditama.
- Rahajoekoesoemah, Datje. 2008. *Kamus Lengkap: Jerman-Indonesia, Indonesia-Jerman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rumondor, Robie. 1995. “*Fleksi Nomina Bahasa Jerman*”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J. W. M. 1988. *Pengantar Linguistik. Jilid I*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

- Vogeler, Christian. 2002. *Das Jugend Magazin*. Edisi ke dua. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Das Jugend Magazin*. Edisi ke tiga. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Das Jugend Magazin*. Edisi pertama. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Das Jugend Magazin. Der neue Auftritt*. Edisi ke dua. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Das Jugend Magazin. Schrägen Typen*. Edisi ke tiga. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Das Jugend Magazin. Bunt es Berlin*. Edisi pertama. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Das Jugend Magazin. Was macht die Kunst?* Edisi ke empat. Düsseldorf: Druck und Verlag.